

Implementasi Metode Al-Husna dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini di Taud Homeschooling An Nashr Islamic School Tangerang Selatan

Lala Aminah, Hasanah

Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta

lalaaminah24@gmail.com, hasanah@iiq.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Al-Husna yang dilaksanakan di Taud Homeschooling An Nashr Islamic School Tangerang Selatan. Al-Qur'an adalah kitab yang hadir melalui perjuangan nabi Muhammad. Oleh karena itu, sebagai generasi penerus kita harus mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid agar hasil bacaannya baik dan benar. Kekhawatiran orang tua akan perkembangan zaman menjadi catatan bagi para pendidik dalam menentukan metode pembelajaran Al-Qur'an yang sesuai dengan anak usia dini. Pemilihan metode pembelajaran Al-Qur'an menjadi hal yang harus diperhatikan apalagi digunakan untuk anak usia dini. Salah satu metode yang cocok digunakan untuk anak usia dini adalah metode Al-Husna. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif analisis. Adapun teknik pengumpulan datanya meliputi: observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode Al-Husna dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Taud Homeschooling An Nashr Islamic School Tangerang Selatan sangat baik, efektif dan efisien, dibuktikan dengan capaian hasil belajar anak dalam kurun waktu satu tahun sampai satu setengah tahun anak sudah mampu membaca al-qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwidnya. Metode ini juga menggunakan sistem 3s yaitu *scanning*, *story* dan *saying*. Adapun faktor pendukung metode ini diantaranya buku yang *full color* dan bergambar, terdapat kode-kode unik, dan mudah diterapkan untuk anak usia dini, sedangkan penghambatnya adalah usia anak, tingkat kefokusannya, dan anak yang jarang masuk sekolah. Kesimpulannya pembelajaran menggunakan metode Al-Husna dapat membantu dan memudahkan anak dalam memahami serta mempercepat waktu belajar al-qur'an.

Kata kunci: Metode Al-Husna, Pembelajaran Al-Qur'an, Anak Usia Dini

Pendahuluan

Pendidikan yang paling dasar dan utama sepatutnya dipusatkan pada Al-Qur'an yang biasa disebut pengajian Al-Qur'an. Pada dasarnya pendidikan ini berupa pelajaran membaca beberapa bagian dari Al-Qur'an. Sebagai permulaan, diajarkan surah Al-Fatihah lalu surah-surah pendek dalam juz 'amma atau juz 30. Pendidikan paling utama yang harus ditanamkan sejak dini adalah pendidikan cinta Al-Qur'an karena dengan Al-Qur'an anak akan cinta dan mengenal tuhan yang sekaligus mendapat ilmu yang berharga

tentang islam. Ada pepatah yang mengatakan : *“Belajar diwaktu kecil bagai mengukir diatas batu, belajar diwaktu besar bagai mengukir diatas air”*. Apabila sejak dini anak mulai dikenalkan dengan kecintaan terhadap Al-Qur’an maka akan membekas pada jiwa anak yang suatu saat nanti ketika sudah beranjak dewasa akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku sehari-harinya. Berbeda ketika anak ditanamkan kecintaan terhadap Al-Qur’an ketika sudah dewasa akan berbeda hasilnya.

Para pengamat pendidikan Islam mengemukakan bahwa kurangnya kuantitas sekolah dalam menyiapkan jam pengajaran Islam, menjadi salah satu sebab timbulnya peserta didik yang kurang dalam memahami, menerapkan, dan mengamalkan ajaran yang bersumber dari Al-Qur’an. Hal ini berakibat pada kurangnya persiapan peserta didik membawa bekal yang memadai untuk menghadapi pengaruh-pengaruh negatif dampak dari globalisasi yang terus berkembang (Abudin Nata, 2012). Sebagaimana kita ketahui bahwa zaman sekarang masih banyak anak-anak yang sudah beranjak dewasa namun tidak bisa membaca Al-Qur’an, salah satu penyebabnya adalah orang tua lebih memfokuskan pembelajarannya ke bidang pendidikan yang umum saja, jarang ada orang tua yang menyediakan penambahan waktu untuk mengaji baik di sekolah maupun les privat. Maka dari itu pentingnya mengajarkan Al-Qur’an sedini mungkin agar anak-anak usia dini bisa membaca dan memahami Al-Qur’an dengan baik.

Pada hakikatnya, seorang muslim dianjurkan membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan tentunya mampu juga menerapkan atau mengamalkan apa yang dipahami dari Al-Qur’an kedalam kehidupan sehari-hari. Namun pada kenyataannya, masih banyak umat muslim yang belum bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Terkadang kita menemukan bahwa ada orang yang bisa membaca Al-Qur’an tetapi belum paham akan tata cara bacanya atau ilmu tajwidnya, ada juga orang yang bahkan belum bisa membaca Al-Qur’an sama sekali yang terbilangnya islam sejak lahir.

Ketika membaca Al-Qur’an berbeda dengan membaca buku pada umumnya, karena Al-Qur’an adalah kalam yang mulia yang mana dalam pengucapan kalimatnya pun harus berhati-hati. Karena kesalahan dalam membaca Al-Qur’an salah satunya adalah dapat mengubah makna yang terkandung dalam ayat tersebut, dan hal ini tidak boleh diabaikan karena hal ini mampu menyelamatkan pembaca dari sesuatu yang diharamkan oleh Allah (Asma’ Husna, 2020). Sesuai dengan perintah Allah swt dalam surat Al-Muzammil [73]:4 yang berbunyi:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: *“atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan”*.
(QS. Al-Muzammil [73]:4)

Dalam mengajarkan Al-Qur’an tentunya banyak sekali cara dan metode yang hakikatnya memiliki tujuan yang sama yakni agar anak-anak mampu membaca Al-Qur’an

dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid dan memahami Al-Qur'an serta diharapkan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu metode yang dapat digunakan oleh pendidik dalam mengajar membaca Al-Qur'an adalah metode Al-Husna.

Metode pembelajaran Al-Qur'an pada umumnya memiliki tujuan yang sama, yaitu mengajarkan kepada anak tentang pengenalan huruf, tanda baca, pengenalan tentang hukum ilmu tajwid, yang pastinya hal ini berbeda dari membaca buku pada pembelajaran umum biasanya, anak-anak akan merasa asing akan dengan bacaan Al-Qur'an ketika baru mengenalnya. Saat ini banyak ditemukan orang tua yang memberikan tambahan waktu belajar anak untuk belajar ilmu Al-Qur'an, diluar jam sekolah formal. Hal ini dikarenakan kesibukan orang tua yang tidak bisa mengajarkan secara langsung kepada anaknya untuk belajar Al-Qur'an (Syarif Hidayatullah, 2018).

Dengan demikian cara tersebut sedikitnya menjadi solusi para orang tua agar anaknya tetap mendapatkan pembelajaran Al-Qur'an walaupun bukan mereka yang memberikan pengajaran secara langsung. Biasanya, setiap pengajar memiliki metodenya masing-masing dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak didiknya. baik dari segi pendekatan, strategi, metode, teknik dan prakteknya. Dalam proses belajar, ternyata tidak semua anak memiliki daya serap dan daya ingat yang optimal, oleh karena itu guru harus memilih strategi agar anak dapat belajar secara efektif dan efisien, agar tujuan belajarnya tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi tersebut biasa disebut dengan metode. Ada banyak sekali metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an diantaranya metode Iqra, metode Ummi, metode Baghdadi, metode Qira'ati, metode Al-Husna, dan masih banyak lagi metode-metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya. Salah satu metode yang penulis temukan dan akan menjadi topik penelitian dalam penulisan ini adalah metode Al-Husna di Taud Homeschooling an-Nashr Islamic School.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ini sifatnya mengembangkan teori, sehingga isinya bukan hanya berupa data angka akan tetapi mencakup pandangan orang lain dari teori teori yang diambil, baik dari penelitian secara langsung maupun penelitian yang dilakukan oleh orang lain. Sugiono menerangkan bahwa penelitian kualitatif lebih baik digunakan untuk jenis penelitian yang bisa memahami dan memaknai tentang kondisi sosial atau situasi dari perspektif partisipan. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian deskriptif analisis. Penelitian deskriptif analisis merupakan penelitian yang digunakan untuk menerangkan dan menjawab persoalan dan pertanyaan dari suatu kasus yang terjadi baik peristiwa dalam variabel tunggal maupun perbandingan berbagai variabel (H. Salim Haidar, 2019). Aspek penelitian kualitatif adalah mengidentifikasi subjek penelitian agar didapatkan

pemahaman terhadap suatu pengalaman tertentu. Pada dasarnya penelitian kualitatif memfokuskan perhatian secara langsung suatu objek pada kegiatan yang dilakukan, pola interaksi, dan kehidupan di sekitar lingkungannya (Salma, 2023). Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan (deskripsi) secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Sumadi suryabrata, 2011).

Penelitian ini dilakukan di sekolah Taud Homeschooling An Nashr Islamic School Tangerang Selatan dengan subyek anak kelas A maupun kelas B dengan jumlah 7 orang. Untuk informan penelitian yaitu kepala sekolah dan Pembina tahsin metode Al-Husna. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga, meliputi teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini observasi bertujuan untuk mendapatkan data secara langsung ketika pembelajaran al-qur'an menggunakan metode Al-Husna. wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai implementasi pembelajaran al-qur'an menggunakan metode Al-Husna. Dokumentasi dilakukan guna memperkuat data dari hasil observasi dan hasil wawancara.

Setelah mendapatkan data dari ketiga teknik tersebut berikutnya adalah tahap analisis data, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu sebagai suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Tujuan akhir analisis data kualitatif adalah memperoleh makna, menghasilkan pengertian-pengertian, konsep-konsep serta mengembangkan hipotesis atau teori baru (H.Salim.Haidar, 2019). Ada 3 hal yang dilakukan ketika menganalisis data yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. (Sugiyono, 2016)

Hasil dan Pembahasan

Definisi Metode Al-Husna

Metode Al-Husna merupakan metode membaca Al-Qur'an dengan buku yang bercetakan huruf Qur'an Rasm Utsmani Riwayat Imam Hafs dari Ashim dengan system tanda baca yang mengacu pada terbitan Muja'mma' Malik Fahd Nabawiyah yang akan mempermudah kita dalam mempelajari ilmu tajwid. Metode Al-Husna adalah metode yang mudah digunakan untuk semua usia, baik balita sampai lansia (Lulu Lamma Rohadatul Aisy, 2022). Metode ini menggunakan teknik *scanning- story-saying* untuk memudahkan penggunaanya.

Metode Al-Husna mudah digunakan untuk segala usia, dari balita hingga lansia. Metode ini menggunakan teknologi scan naratif untuk mempermudah pengguna dalam

belajar membaca Al-Qur'an. Metode ini merupakan cara belajar membaca Al-Qur'an yang sederhana, praktis dan sistematis, dan menyenangkan.

Bagi anak-anak metode ini sangat mudah, karena dalam proses pembelajaran metode ini tidak hanya bergantung pada kegiatan pembelajaran, tetapi juga pada strategi atau cara belajar. Misalnya, setiap huruf dan setiap tanda baca memiliki sifat khusus dalam penetapan bacaan. Ada cara untuk menentukan surat-surat ini. Selain membangun dalam jenis khusus surat tanda pengenal, hal ini juga dapat dibarengi dengan penambahan istilah yang mudah dipahami dan dimengerti.

Selain itu metode Al-Husna ini sangat cocok dan memudahkan anak-anak dalam mempelajari Al-Qur'an, karena dalam pengajarannya metode ini tidak hanya berfokus pada modul pembelajaran tetapi dilengkapi dengan cara belajarnya, yakni setiap huruf dan tanda baca ditunjukkan dengan cara tertentu, dan peserta didik diajarkan karakteristik yang unik di setiap huruf hijaihdengan menggunakan istilah yang lebih akrab dengan bahasa anak. Selain itdengan demikian, metode Al-Husna tidak dirumitkan dengan menghafal berbagai macam istilah dalamilmu tajwid. Sebaliknya metode ini mengajarkan siswa bagaimana cara membaca kaidah melalui penggunaan tanda baca pada mushaf Al-Qur'an, dan metode ini membantu siswa menghafal dan memahami kaidah serta cara membaca Al-Qur'an dengan mudah (Muhammad Arif Rahmawan, 2021).

Karakteristik Metode Al-Husna

Metode Al-Husna memiliki beberapa karakteristik yang unik dari metode yang lainnya diantaranya adalah Talqin, Tarkiz, dan Tahqiq.

1. *Talqin* adalah dimana guru mencontohkan bacaan yang terdapat dalam buku metode Al-Husna lalu anak mengikuti dan dilakukan berulang.
2. *Tarkiz* yakni berfokus pada ciri-ciri huruf
3. *Tahqiq* berarti perbaikan

Implementasi Pembelajaran Metode Al-Husna

Dalam proses pemebejaran Al-Qur'an menggunakan metode Al-Husna di Taud Homeschooling An Nashr Islamic School Tangerang Selatan ini terdiri dari RKH (rancangan kegiatan harian) yang dibuat sesuai dengan indikator yang ada. Selain itu, sebagai guru hendaknya mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan kebutuhan belajar anak, seperti buku panduan metode Al-Husna, pulpen/pencil sebagai alat penunjuk, serta ruang kelas yang aman dan nyaman digunakan untuk belajar.

Adapun tahapan-tahapn metode Al-Husna di Taud Homeschooling An Nashr Islamic School Tangerang Selatan ini adalah:

a. Perencanaan/Persiapan

Dalam proses pembelajaran menggunakan metode Al-Husna tentunya banyak hal yang harus disiapkan baik dari sarana maupun prasarana belajar. Hal pertama yang harus disiapkan adalah membuat silabus pembelajaran. Dalam penyusunan silabus didasarkan pada indikator-indikator pencapaian yang menjadi turunan dari kompetensi inti dan kompetensi dasar. Silabus pembelajaran tahsin dibagi menjadi 3, yaitu program tahunan, program semester, dan RPP.

Selanjutnya adalah menyiapkan sumber daya manusia yang mumpuni di bidang pembelajaran metode Al-Husna. dalam hal ini tidak semua guru mampu mengajarkan Al-Qur'an menggunakan metode Al-Husna, karena untuk bisa mengajarkan menggunakan metode Al-Husna perlu adanya pelatihan khusus yang diadakan oleh pihak-pihak tertentu. Selain itu, pihak sekolah juga harus menyediakan buku panduan metode Al-Husna disertai dengan buku capaian setiap anak, agar tahapan pembelajarannya terkontrol dengan baik dari segi perkembangan maupun capaiannya. Hal yang harus disiapkan juga adalah ruang kelas (khusus) yang berbeda dengan ruang belajar yang biasa digunakan.

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan menggunakan metode Al-Husna di Taud Homeschooling An Nashr Islamic School Tangerang Selatan menyesuaikan dengan teknik yang sesuai dengan konsep yang menjadi dasar metode Al-Husna yaitu proses pembelajaran dilakukan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an peserta didik dengan menggunakan teknik penguasaan huruf hijaiyah dengan metode Scanning, story, dan saying, penggunaan sistem tanda baca dan penggunaan kunci dan kode.

c. Evaluasi

Evaluasi dalam pembelajaran menggunakan metode Al-Husna ini terbagi menjadi 3, yaitu evaluasi harian, evaluasi tengah semester dan evaluasi akhir semester. Hal ini dilakukan agar menjadi pengingat dan memastikan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an. Karena semakin sering dilakukan evaluasi maka diharapkan anak semakin baik dan meningkat dalam pemahaman membaca Al-Qur'an.

Kekurangan dan Kelebihan Metode Al-Husna

Setiap metode pembelajaran tentunya pasti memiliki kelebihan dan kekurangan dan masing-masing. Adapun kelebihan dari pembelajaran menggunakan metode Al-Husna ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik lebih cepat, tepat, dan benar dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan teknik *scanning*, *story*, dan *saying*
2. Peserta didik lebih mudah dalam menguasai ilmu tajwid dan sistem tanda baca
3. Penulisan berupa huruf sambung sehingga siswa lebih mudah mengenal huruf

4. Materi yang tidak terlalu banyak disetiap halaman, yang bertujuan agar siswa tidak cepat bosan dan menikmati setiap materi yang dipelajarinya dan senang ketika belajar materi selanjutnya
5. Membutuhkan waktu yang lebih ringkas, bisa diperkirakan lama tahap belajar anak menggunakan metode ini hanya berkisar 1 tahun atau 2 semester
6. Lebih efektif, adaptif, informatif, dan disusun secara sistematis dan aplikatif (Amarizki Purwa Kusuma, 2020)

Setelah memahami kelebihan dari metode Al-Husna ini, kita juga harus memahami kekurangan dari penggunaan metode Al-Husna, diantaranya adalah:

1. Hanya bisa diajarkan oleh guru yang mendalami serta memahami bagaimana metode Al-Husna
2. Guru harus selalu meningkatkan pengetahuan dan cara mengajar menggunakan metode Al-Husna, agar siswa mampu memahami materi secara optimal
3. Penulisan huruf sambung, tidak tersusun sesuai abjad huruf pada umumnya (ي - ا), yakni dimulai dari Ba dan nun. Hal ini akan berdampak ketika siswa tidak mengerti huruf hijaiah, maka akan sedikit sulit untuk menyesuaikan (Mutia Dewi, 2022).

Faktor Pendukung Metode Al-Husna

Dalam hal ini metode Al-Husna memiliki faktor pendukung diantaranya adalah

1. buku yang *full color* dan bergambar,
2. memiliki kode-kode unik dan menarik
3. mudah diterapkan untuk anak usia dini,

Faktor Penghambat Metode Al-Husna

Faktor penghambat metode Al-Husna diantaranya adalah

1. Usia anak,
2. Tingkat kefokusannya anak,
3. Anak yang jarang masuk sekolah
4. Kurangnya latihan pada setiap pembahasannya

Simpulan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implemantasi metode Al-Husna yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di Taud An Nashr yang meliputi 3 jilid, yang setiap jilidnya memiliki target dan capaiannya masing-masing dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini. Tolak ukur keberhasilan dalam pengimplementasian metode Al-Husna ini dapat dilihat dari kemampuan dan kelancaran anak dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid, pelafalan huruf yang sesuai dengan makharijul huruf dan terpenuhinya target capaian pembelajaran Al-Qur'an. Selain dari pembelajaran melalui metode Al-Husna tentunya hal ini di tunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai, serta dukungan dan

komunikasi dengan orang tua yang juga dapat mempengaruhi kepada hasil capaian anak.

Adapun faktor pendukung dari metode Al-Husna ini diantaranya adalah buku yang bercetakan *full colour*, dan bergambar sehingga menarik minat membaca anak, selain itu guru juga harus mendukung dan menjiwai ketika proses pembelajaran serta doa keberkahan yang menjadi penyemangat anak dalam belajar. Adapun faktor penghambat dari penggunaan metode Al-Husna ini adalah kesiapan anak dalam belajar, baik dari segi umur maupun kematangan dalam berfikir. Selain itu, tingkatan dalam setiap jilid buku dalam bentuk kode yang membutuhkan waktu dan kesabaran guru dalam mengajarkan Al-Qur'an menggunakan metode Al-Husna.

Referensi

- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- Aisy, Lulu Lamaa Rohadatul. Fathurahman, Mukhlis. Uswatun Khasanah. "Implementasi Metode Alhusna Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an". *Al 'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 2. No. 1. 2022.
- Dewi, Mutia. dkk. "Implementasi Metode Al-Husna Di Sdit Izzudin Palembang". *Al-Madrasah: Jurnal Imliah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 6 No. 2. 2022.
- Hartono, Jogianto. *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Andi. 2018.
- Hidayat, Syarif. Rahendra Maya. Agus Sarifudin. "Implementasi Metode At-Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Hunafa Anak Shaleh dan Shalihah Kecamatan Jagakarsa Kota Jakarta Selatan". *Prosa PAI (Prosiding Al Hisayah: Pendidikan Agama Islam*.
- Husna Asma'. "Pengaruh Metode Iqra Dan Al Husna Terhadap Baca Al-Qur'an Siswa Di Pondok Pesantren Assalam Al-Islami Kec. Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin". skripsi Fakultas Agama Islam. Universitas Muhammadiyah Palembang. 2020.
- Kusuma, Amarizki Purwa, Mudhofir Abdullah. "Implementasi Metode Al-Husna Sebagai Pengenalan Huruf Hijaiyyah", *Al Asma: Journal Of Islamic Education*, Vol. 2. No. 2. 2020.
- Nata Abuddin, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012.
- Rahmawan, Muhammad Arif. dkk. "Implementasi Metode Tahsin Al-Husna Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDIT Al-Kahfi". *Jurnal Studi Al-Qur'an Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*, Vol.17. No.1. 2021.)

- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif: Qualitative Research Approach*. Sleman: CV Budi Utama. 2018.
- Salim, H. Haidar. *Penelitian Pendidikan : Metode, Pendekatan, Dan Jenis*. Jakarta. Kencana Divisi Prenadamedia Group. 2019.
- Salma, *Metode Penelitian Kualitatif: Defines, Jenis, Karakteristiknya, Deepublish Cerdas, Sukses, Mulia, Lintas Generasi* (2023) (<https://penerbitdeepublish.com/metode-penelitian-kualitatif/>) diakses pada tanggal 04 agustus 2023
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta CV. 2016.